

**SEJARAH PERKEMBANGAN KERAJINAN KUDA LUMPING
SEBAGAI IDENTITAS BUDAYA LOKAL DI DESA KARANGREJO
KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI PADA TAHUN 1980-
2025**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Pada Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

NOVAL SETIAWAN

NPM: 2214020024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi Oleh:

NOVAL SETIAWAN

NPM:2214020024

Judul:

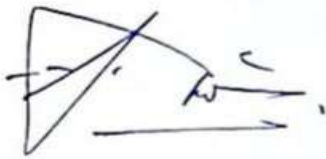
**SEJARAH PERKEMBANGAN KERAJINAN KUDA LUMPING SEBAGAI
IDENTITAS BUDAYA LOKAL DI DESA KARANGREJO KECAMATAN
KANDAT KABUPATEN KEDIRI PADA TAHUN 1980-2025**

Telah di setuju untuk diajukan kepada panitia ujian/sidang

Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 14 Juli 2026

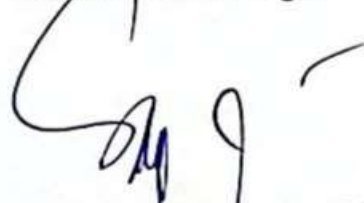
Dosen Pembimbing I



Drs. Heru Budiono, M.Pd

NIDN. 0707086301

Dosen Pembimbing II



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd

NIDN.0717076301

Skripsi oleh

NOVAL SETIAWAN

Judul

**SEJARAH PERKEMBANGAN KERAJINAN KUDA LUMPING SEBAGAI
IDENTITAS BUDAYA LOKAL DI DESA KARANGREJO KECAMATAN
KANDAT KABUPATEN KEDIRI PADA TAHUN 1980-2025**

Telah dipertahankan di depan panitia ujian/siding skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNP Kediri

Pada Tanggal 14 Juli 2026

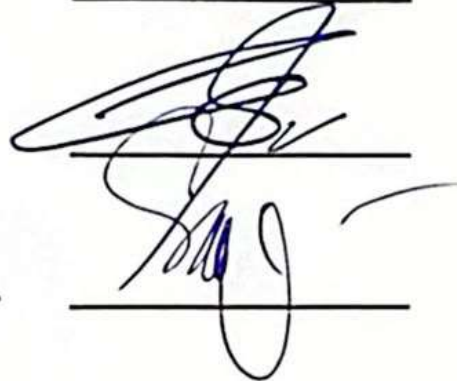
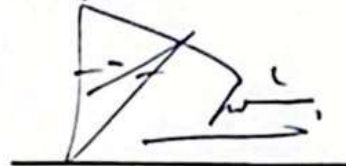
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

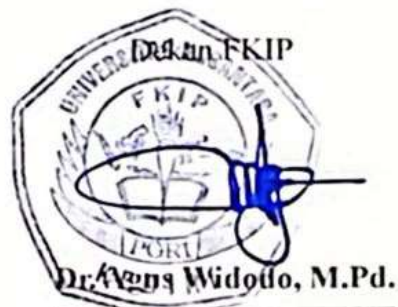
1. Ketua : Drs. Heru Budiono, M.Pd.

2. Penguji I : Drs. Yatmin, M.Pd.

3. Penguji II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.



Mengetahui,



Dr. Agus Widodo, M.Pd.

NIDN. 0024086901

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Setelah selesai penulisan skripsi ini saya harap bisa bermanfaat bagi saya dan semua orang dan menjadi bekal untuk meraih cita-cita selanjutnya, selamat menempuh hidup baru dan selamat datang di kehidupan sesungguhnya.

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Untuk kedua orang tua saya Ibu Siti Juliyah dan bapak saya Bapak Afandi yang telah memberikan dukungan.
2. Untuk saya sendiri yang masih bertahan sampai saat ini, tetap semangat untuk menjalani hidup yang menyenangkan ini.
3. Untuk teman-teman Angkatan 22 yang tak bisa saya sebutkan satu persatu. Untuk bestie-bestie ku yang telah membantu saya Ganang, Hanif, Rifna bochil saya ucapkan trimakasih.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini saya,

Nama : Noval Setiawan

Jenis kelamin : Laki-laki

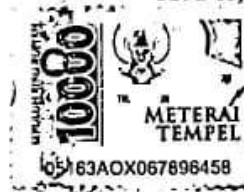
Tempat/tanggal Lahir : Kediri/ 22 November 2003

NPM : 2214020024

Fakultas/Prodi : FKIP/ Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Kediri, 14 Juli 2026



NOVAL SETIAWAN

NPM.2214020024

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karna hanya atas segala limpahan Rahmat nya tugas penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi yang berjudul **“Sejarah Perkembangan Kerajinan Kuda Lumping Sebagai Identitas Budaya Lokal Di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Pada Tahun 1980-2025”** ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Sejarah

Pada kesempatan ini diucapkan trimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Rektor UN PGRI Kediri Dr. Zainal Afandi. M.Pd., yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa.
2. Dekan FKIP Dr. Agus Widodo, M.Pd., yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukan-kesibukan beliau, memberikan kritik, saran, dan pengarahannya.
3. Ketua Prodi Pendidikan Sejarah Nara Setya Wiratama, M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama penulis menempuh studi di prodi Pendidikan Sejarah UN PGRI Kediri.
4. Bapak Drs. Heru Budiono, M.Pd., selaku dosen pembimbing satu yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsil ini.
5. Bapak Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd., selaku dosen pembimbing dua yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Prodi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan ini.
7. Saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya Ibu Siti Juliyah dan Bapak Afandi yang telah mensupport dan membiayai saya selama ini.
8. Saya ucapkan trimakasih kepada Ibu Gusti Garnis Sasmita, M.Pd., yang telah membantu saya dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman semua khususnya angkatan 22, salah satunya Ganang, hanif yang tak bisa saya sebutkan satu-persatu, saya ucapkan trimakasih karna telah memberikan bantuan dan semangat selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 19 Juni 2026

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Noval Setiawan', with a long horizontal stroke extending to the right.

NOVAL SETIAWAN

NPM: 2214020024

ABSTRAK

Noval Setiawan Sejarah Perkembangan Kerajinan Kuda Lumping Sebagai Identitas Budaya Lokal Di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Pada Tahun 1980-2025, FKIP UN PGRI KEDIRI, 2026.

Kata kunci: Kuda Lumping, Identitas Budaya Lokal, Kediri

Penelitian ini membahas tentang kerajinan kuda lumping di Desa Karangrejo, Kabupaten Kediri, dengan menitikberatkan pada peranannya dalam membentuk identitas budaya lokal sekaligus sebagai sumber penghidupan masyarakat. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada fenomena bahwa kuda lumping tidak hanya eksis sebagai kesenian pertunjukan tradisional, tetapi juga mengalami transformasi menjadi produk kerajinan berupa mainan yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. Produk kerajinan ini memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dari daerah lain serta telah dikenal luas oleh para agen dan pelaku distribusi mainan tradisional di berbagai wilayah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses produksi kerajinan kuda lumping, menganalisis keterkaitannya dengan tradisi kesenian kuda lumping atau jaranan di Kediri, serta mengkaji kontribusi kerajinan tersebut terhadap pembentukan identitas budaya dan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Karangrejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengrajin, observasi langsung terhadap proses produksi, serta studi dokumentasi yang melibatkan berbagai pihak terkait, termasuk warga yang berpartisipasi dalam aktivitas produksi dan distribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerajinan kuda lumping di Desa Karangrejo memiliki karakter visual yang khas, baik dari segi bentuk, warna, maupun motif hias yang merepresentasikan nilai-nilai lokal. Proses produksinya dilakukan secara kolektif dan melibatkan banyak warga, sehingga menciptakan ruang kerja sekaligus ruang belajar sosial yang memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan dan keterampilan antar generasi. Selain itu, terdapat hubungan timbal balik antara kerajinan dan pertunjukan kuda lumping, di mana pementasan jaranan secara tidak langsung berfungsi sebagai media promosi yang memperkuat eksistensi produk kerajinan tersebut di masyarakat luas. Lebih lanjut, kerajinan kuda lumping tidak hanya memberikan kontribusi ekonomi bagi masyarakat sebagai sumber pendapatan tambahan maupun utama, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat identitas lokal dan rasa kebanggaan budaya. Melalui aktivitas produksi dan penggunaan mainan kuda lumping oleh anak-anak, terjadi proses pewarisan nilai-nilai budaya secara informal yang berakar pada tradisi jaranan. Dengan demikian, kerajinan kuda lumping di Desa Karangrejo dapat dipahami sebagai bentuk praktik budaya yang dinamis, yang tidak hanya mempertahankan tradisi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Definisi Oprasional Konsep.....	19
1. Kesenian.....	19
2. Kerajinan.....	21
3. Kesenian Kuda Lumping	22
4. Media Pementasan Kuda Lumping.....	23
5. Jenis Jenis Kuda Lumping	25
C. Alur berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	28
B. Tempat Penelitian.....	30
C. Data Dan Sumber Data	31
D. Prosedur Pengumpulan Data	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	34

3. Dokumentasi	35
E. Teknik Analisis Data	35
1. Reduksi Data	36
2. Penyajian Data	36
3. Penarikan Kesimpulan	37
F. Pengecekan Keabsahan Data	38
1. Triangulasi Sumber	38
2. Triangulasi Teknik	39
3. Triangulasi Waktu	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
B. Temuan Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	71
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi	90
C. Keterbatasan Peneliti	92
D. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

3. 1 : Waktu Penelitian.....	30
4. 1 : Batas Wilayah Desa Karangrejo	41
4. 2 : Jumlah Penduduk Desa Karangrejo.....	43
4. 3 : Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Karangrejo.....	44

DAFTAR GAMBAR

4. 1 : Peta Desa Karangrejo.....	46
4. 2 : Gambar Kuda Lumping Buatan Desa Karangrejo	69

DAFTAR LAMPIRAN

1 : Foto dokumentasi.....	102
2 : Foto Dengan Narasumber	105
3 : Biodata Narasumber	108
4 : Pedoman Wawancara	109
5 : Surat Izin Penelitian	113
6 : Surat Balasan Izin Penelitian	114
7 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian	115
8 : Berita Acara.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara di Asia Tenggara yang memiliki keragaman budaya yang luar biasa Widiatmoko et al (2022), Serta memiliki banyak kesenian tradisional Putra et al (2022), atau dapat diartikan Masyarakat multikulturalisme Permana et al (2024) Menurut Nara Setya Wiratama dalam Breliana et al. (2023:662) “Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak budaya dan adat istiadat”. Setiap suku bangsa dan kelompok etnis yang tersebar di seluruh wilayah nusantara membawa serta tradisi, nilai-nilai, serta peninggalan budaya yang khas, serta dikenal sebagai negara oriental yang terkenal dengan keramahan, kesopanan, kerendahan hati, dan gotong royong. Menurut Rohmah & Budiono (2021) tradisi adalah sesuatu yang bersifat magis yang dilakukan secara turun-menurun. (Herawati et al., 2022) Dan dikenal juga sebagai bangsa multi agama, multi etnis, multi kultur namun dapat bersatu di atas panji panji Bhineka Tunggal Ika.

Multikulturalisme, sebagaimana dijelaskan oleh Bakry (2020: 5–6) dalam (Agustina et al., 2021) dipahami sebagai sebuah konsep yang maknanya beragam dan telah diterima secara luas, antara lain: (1) sebagai gambaran komposisi demografis suatu masyarakat; (2) sebagai pandangan atau keyakinan, baik pada tingkat individu maupun negara, bahwa keberagaman patut dihormati dan dijaga; (3) sebagai seperangkat kebijakan yang dijalankan oleh institusi; dan (4) sebagai teori politik normatif yang menawarkan cara mengelola kehidupan bersama dalam masyarakat majemuk. Menurut Nanda et al. (2022:733) menjelaskan bahwa:

Indonesia negara yang kaya akan. kultur agama, suku, bahasa. Hal ini menjadikan negara Indonesia menjadi beragam dan berwarna, banyaknya agama dan keanekaragaman di Indonesia menjadikan nilai plus tersendiri pasalnya ini bisa menjadi pondasi kuat bangsa untuk menjadi sumber kekuatan bangsa Indonesia itu sendiri.

Bermacam-macam suku, ras, agama, kebudayaan, serta bahasa merupakan bagian dari warisan dari sejarah Indonesia terdahulu Nanda et al. (2022:849). Menurut Sumarwoto & Budiono (2024) Indonesia memiliki

banyak keberagaman budaya. Keberagaman inilah yang menjadikan kebudayaan Indonesia begitu kaya, kompleks, dan memiliki nilai yang tinggi di mata dunia. Secara umum, kebudayaan dapat dipahami sebagai hasil dari proses panjang manusia dalam beradaptasi dengan lingkungan dan berupaya menciptakan tatanan hidup yang lebih baik. Melalui kebudayaan, manusia tidak hanya menunjukkan kemampuan bertahan hidup, tetapi juga mengembangkan berbagai bentuk kreativitas, pengetahuan, norma, serta sistem sosial yang mendukung kehidupan bersama.

Karena manusia bersifat dinamis dan terus berkembang, maka kebudayaan yang mereka hasilkan pun senantiasa mengalami perubahan. Menurut Hutaminingsih et al (2023) setiap wilayah pasti memiliki kebudayaan. Umumnya kebudayaan terjadi secara turun-temurun antar generasi Ferdian et al (2023). Sedangkan Kartikasari et al (2024) mengatakan manusia dengan budaya saling berkaitan. Perubahan budaya dapat terjadi dalam berbagai situasi, baik disebabkan oleh pengaruh luar seperti globalisasi, teknologi, dan interaksi antarmasyarakat, maupun akibat faktor internal seperti kebutuhan hidup dan perkembangan pemikiran. Proses ini bisa berlangsung perlahan melalui penyesuaian bertahap atau secara cepat melalui inovasi dan transformasi sosial. Tidak ada kebudayaan yang benar-benar tetap, karena kehidupan manusia sendiri selalu bergerak dan beradaptasi dengan zaman. Dengan demikian, perubahan dalam kebudayaan bukanlah tanda kemunduran, melainkan bukti bahwa masyarakat Indonesia hidup dalam dinamika yang terus berkembang. Selama nilai-nilai utama tetap dijaga, kebudayaan akan terus menjadi cerminan identitas bangsa yang kokoh sekaligus terbuka terhadap kemajuan dunia modern. Menurut Putri et al (2025) kebudayaan dapat diartikan sebagai berikut:

Kebudayaan merupakan hasil karya manusia dalam mempertahankan serta meningkatkan taraf hidup, juga sebagai proses adaptasi lingkungan. Kebudayaan memiliki sifat dinamis atau selalu berubah-ubah. Tidak ada kebudayaan yang tidak mengalami perubahan secara mutlak, artinya bagaimanapun keadaannya kebudayaan selalu mengalami perubahan.

Setiap bangsa dan masyarakat memiliki kebudayaan yang tersusun atas berbagai unsur, baik besar maupun kecil, yang membentuk satu kesatuan utuh.

Secara umum, istilah kebudayaan kerap disamakan dengan salah satu bentuk kebudayaan. Karena cakupan kebudayaan sangat luas dan bentuknya beragam, untuk memudahkan pengkajian kebudayaan tersebut biasanya dibagi ke dalam sejumlah unsur yang lebih spesifik. Berikut tujuh unsur yang dianggap sebagai inti setiap kebudayaan di dunia, yang dikenal sebagai *cultural universals* menurut Koentjaraningrat (1990:98, 203–204) di kutip dalam Setiyani & Israhayu (2023) yaitu: “bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian”. Menurut Tiarawanti et al (2022) budaya merupakan salah satu ide dalam pikiran manusia yang digunakan terus menerus. Menurut Andarisma, Budiono, Budianto (2023:1588) dalam Fitriana et al. (2024:681) menjelaskan bahwa:

kebudayaan dapat muncul dan berkembang pada suatu daerah dan merupakan warisan turun temurun. Kebudayaan muncul karena pengaruh dari beberapa faktor. Pertama, muncul karena adat istiadat di suatu daerah atau lingkungan. Kedua, karena kemufakatan yang di percayai bersama. Ketiga, muncul berdasarkan adanya nilai dan norma yang dijalankan di suatu daerah tersebut. Keempat, karena agama dan kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat setempat. Kelima, lahir karena kondisi sosial dari masyarakat yang menduduki suatu wilayah.

Dalam kajian ilmu-ilmu sosial, seni dipandang bukan sebagai fenomena yang berdiri sendiri, melainkan sebagai salah satu unsur yang membentuk keseluruhan kebudayaan manusia. Kebudayaan mencakup berbagai aspek kehidupan mulai dari sistem kepercayaan, bahasa, pola perilaku, hingga kesenian yang mencerminkan cara manusia memahami dan menata realitas di sekitarnya. Seni menjadi salah satu wujud nyata dari ekspresi budaya, karena melalui karya seni manusia dapat menyalurkan perasaan, gagasan, dan pengalaman hidupnya secara simbolik dan indah.

Seni memiliki fungsi penting dalam kehidupan sosial, tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi nilai-nilai, identitas, dan pandangan hidup suatu masyarakat. Setiap bentuk kesenian tradisional, seperti tari, musik, ukiran, atau teater rakyat, sering kali mencerminkan sejarah dan falsafah hidup komunitas yang melahirkannya. Oleh sebab itu, seni tidak sekadar hasil kreativitas individu, melainkan juga manifestasi kolektif dari nilai

budaya yang diwariskan turun-temurun. Meskipun demikian, di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi dan arus globalisasi, banyak kesenian tradisional menghadapi tantangan besar untuk bertahan. Sebagian masih lestari berkat dukungan masyarakat, pemerintah, dan pelaku budaya yang aktif melestarikannya. Namun, ada pula kesenian yang mulai memudar karena generasi muda kurang tertarik untuk mempelajari dan mengembangkan bentuk-bentuk tradisi tersebut. Menurut Sumarwoto & Budiono (2024) tradisi merupakan bagian dari kebudayaan yang dilakukan turun-temurun. Pergeseran minat ini sering disebabkan oleh pengaruh budaya populer dan gaya hidup modern yang lebih praktis serta cepat berubah.

Oleh karena itu, mempertahankan kesenian tradisional bukan hanya tanggung jawab seniman atau pelaku budaya, tetapi merupakan bagian penting dari upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan nasional. Pelestarian seni berarti menjaga jembatan antara masa lalu dan masa kini, agar warisan budaya yang sarat makna tidak hilang ditelan zaman. Menurut Magdalena (2021:48) seni dapat diartikan sebagai berikut:

Seni merupakan kreasi dari bentuk simbol perasaan manusia yang mengalami transformasi bersifat universal dari pengalaman dan bukan merupakan pikiran semata. dengan memahami makna seni, seseorang dapat memahami konsep sebagai gagasan dalam proses penciptaan karya seni berdasarkan kepekaan estetika dan didukung dengan penggunaan media apapun penggarapan teknik. Pada akhirnya, terciptalah karya seni yang diharapkan.

Setiap kebudayaan, adat istiadat, dan tradisi yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya sesungguhnya menyimpan berbagai bentuk kearifan lokal yang sangat berharga bagi kehidupan masyarakat. Menurut Kurnianti et al (2022) Indonesia memiliki banyak bahasa, agama dan suku sehingga muncul berbagai macam budaya lokal. Menurut Puspasari et al (2024) Indonesia memiliki kebudayaan yang sangat melimpah. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menjadi pijakan moral dan sosial dalam mengarahkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak, sehingga memengaruhi dinamika perkembangan masyarakat beserta kondisi lingkungan tempat mereka hidup. Melalui proses pewarisan yang berlangsung terus-menerus, kearifan lokal itu kemudian menjelma dalam aneka wujud warisan budaya yang dapat dilihat,

dirasakan, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Warisan budaya tersebut tidak hanya hadir sebagai simbol masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dan identitas kolektif yang menyatukan suatu komunitas. Oleh karena itu, berbagai bentuk peninggalan budaya perlu dijaga, dirawat, dan dilestarikan dengan sungguh-sungguh agar tidak hilang tergerus perubahan zaman. Upaya pelestarian ini mencakup seluruh unsur kebudayaan, termasuk kesenian tradisional daerah, karena di dalam karya seni lokal seperti tarian, musik, cerita rakyat, maupun upacara adat terkandung nilai kearifan lokal yang mengajarkan etika, kebersamaan, dan penghormatan terhadap alam serta sesama manusia.

Kearifan lokal sendiri dapat dipahami sebagai seperangkat nilai, norma, dan pandangan hidup yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, lalu dihidupkan melalui kekayaan budaya yang mereka miliki. Nilai-nilai tersebut muncul dalam berbagai ekspresi budaya, seperti tradisi turun-temurun, ungkapan dan pepatah bijak, adat istiadat, praktik keagamaan, kesenian, pola interaksi sosial, hingga semboyan hidup yang sering dijadikan pedoman dalam menghadapi persoalan sehari-hari. Dalam konteks ini, kearifan lokal bukan hanya pengetahuan tradisional, tetapi juga menjadi strategi budaya untuk menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan lingkungannya. Bertolak dari pemahaman tersebut, tradisi yang berkembang di suatu daerah dapat dipandang sebagai cara suatu komunitas menafsirkan dan memahami dunia di sekelilingnya. Tradisi menyediakan kerangka makna yang membantu masyarakat menjawab pertanyaan tentang siapa mereka, bagaimana seharusnya mereka bertindak, serta nilai apa yang perlu dijunjung tinggi. Di dalam setiap tradisi terkandung ajaran-ajaran luhur yang diwariskan secara turun-temurun, baik secara lisan maupun melalui praktik-praktik ritual, sehingga generasi muda dapat mempelajari, menghayati, dan meneruskan nilai-nilai tersebut.

Dengan demikian, pelestarian tradisi dan kearifan lokal tidak hanya penting untuk mempertahankan identitas budaya, tetapi juga relevan sebagai sumber inspirasi dan solusi dalam menghadapi berbagai tantangan sosial, ekonomi, maupun lingkungan pada masa kini. Melalui pengenalan,

penghayatan, dan pengembangan kembali kearifan lokal dalam berbagai bentuk kegiatan budaya dan pendidikan, masyarakat dapat terus merawat hubungan dengan akar budayanya sekaligus beradaptasi secara kreatif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri. Menurut Askodrina (2021) definisi kearifan lokal Adalah sebagai berikut:

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan serta tradisi yang menjadi ciri khas masyarakatnya. Kebudayaan dalam suatu kelompok masyarakat mempunyai makna khusus bagi para anggotanya dan diwariskan dari generasi ke generasi, baik melalui keluarga maupun komunitas. Salah satu wujud kebudayaan yang telah lama diwariskan dalam masyarakat Jawa adalah kesenian kuda lumping.

Kesenian kuda lumping merupakan tarian tradisional yang menampilkan penari dengan media kuda anyaman khas Jawa. Para penari bergerak mengikuti irama gamelan sambil menunggangi kuda anyaman tersebut, yang melambangkan para prajurit dari kerajaan-kerajaan Nusantara di masa lampau. Selain menonjolkan unsur ketangkasan, pertunjukan kuda lumping juga dikenal memiliki dimensi magis yang menjadi daya tarik utamanya. Dalam beberapa pementasan, penari dapat mengalami kondisi *trance* atau kesurupan oleh roh yang digambarkan menyerupai hewan. Pada saat itu, mereka sering melakukan aksi di luar kebiasaan, seperti memakan pecahan kaca (*beling*), kayu, dan benda ekstrim lainnya. Menurut Karo et al (2024:126) kuda luping dapat diartikan sebagai berikut:

Kuda Lumpung merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang berakar kuat dalam budaya masyarakat Jawa. Pertunjukan ini menampilkan atraksi para penari yang seolah-olah menunggang kuda gundal (replika kuda dari anyaman bambu) dengan gerakan lincah dan diiringi oleh alunan musik gamelan tradisional. Selain aksi menunggang kuda, pertunjukan Kuda Lumpung juga sering menampilkan atraksi-atraksi spiritual, seperti kesurupan, memakan pecahan kaca, dan menikam diri dengan benda tajam.

Di tengah kemajuan teknologi yang begitu pesat serta perubahan gaya hidup masyarakat modern, berbagai bentuk kerajinan tradisional mulai mengalami kemunduran dalam hal popularitas dan minat generasi muda. Banyak di antaranya tergeser oleh produk-produk industri yang lebih praktis, efisien, dan bernilai komersial tinggi. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kerajinan yang mampu bertahan karena memiliki nilai kultural yang mendalam dan dihayati oleh masyarakat pendukungnya. Salah satu contohnya adalah kerajinan kuda lumping yang tumbuh dan berkembang di Desa Karangrejo.

Pelestarian kerajinan ini tidak terlepas dari kesadaran masyarakat Karangrejo akan pentingnya mempertahankan warisan budaya sebagai wujud kebanggaan daerah. Dukungan dari komunitas seniman lokal, lembaga pendidikan, maupun pemerintah daerah juga turut memperkuat upaya tersebut melalui kegiatan pelatihan, promosi wisata budaya, serta pementasan rutin. Hal ini membuktikan bahwa meskipun zaman terus berubah, nilai-nilai tradisional masih dapat dipertahankan jika dikelola secara kreatif dan disesuaikan dengan tuntutan masa kini.

Dengan demikian, kerajinan kuda lumping di Desa Karangrejo tidak hanya menjadi seni yang bernilai, tetapi juga simbol ketangguhan budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi. Ia berfungsi sebagai pengingat bahwa modernisasi bukan berarti meninggalkan akar tradisi, melainkan mengajarkan bagaimana warisan leluhur dapat hidup berdampingan dengan kemajuan zaman.

Kerajinan kuda lumping, yang juga dikenal sebagai jaranan, merupakan karya tangan masyarakat yang tidak hanya memiliki nilai seni, tetapi juga sarat dengan makna budaya. Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara Ibu Sumi (75) selaku pengrajin kuda lumping pertama di Desa Karangrejo, pembuatan kuda lumping sudah ada sejak tahun 1980-an. Pada mulanya, kerajinan ini dibuat secara sederhana untuk keperluan pasar mainan tradisional. Namun, dalam perkembangannya, teknik pembuatan dan ragam hiasnya semakin beragam, mencerminkan kreativitas serta inovasi para perajin dalam

menyesuaikan karya mereka dengan kebutuhan dan selera masyarakat masa kini.

Di Desa Karangrejo, kuda lumping bukan hanya sekadar objek seni tradisional yang sarat akan nilai budaya, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam memenuhi permintaan pasar mainan anak-anak. Sejak awal kemunculannya, kerajinan kuda lumping telah diproduksi sebagai mainan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga membawa nilai edukatif dan budaya bagi anak-anak, sehingga sekaligus menjadi sarana praktis untuk mengenalkan dan melestarikan tradisi lokal sejak usia dini.

Keberadaan kuda lumping sebagai mainan anak ini memberikan nilai tambah pada kerajinan tersebut karena tidak hanya menjadi warisan budaya yang diam, tetapi juga terus hidup dan berkembang melalui interaksi langsung dengan generasi muda. Dengan demikian, kuda lumping menjadi media yang efektif dalam pembelajaran budaya sekaligus pengikat identitas sosial Desa Karangrejo, yang mampu bertahan dan menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan zaman serta perkembangan modernisasi. Menurut Malo et al (2023) budaya dapat diartikan salah satu hasil karya manusia. Peran ini menjadikan kerajinan kuda lumping tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga strategis dalam menjaga kesinambungan warisan budaya di lingkungan masyarakatnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menggambarkan dinamika kebudayaan Indonesia sebagai hasil adaptasi manusia terhadap lingkungan, serta peran penting unsur kesenian seperti kerajinan kuda lumping dalam menyimpan kearifan lokal dan identitas kebudayaan, peneliti memilih judul **"Sejarah Perkembangan Kerajinan Kuda Lumping Sebagai Identitas Budaya Lokal Di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Pada Tahun 1980-2025"** karena dianggap sangat relevan dan strategis. Pemilihan topik ini didasarkan pada fakta bahwa kerajinan tersebut tidak hanya bertahan di tengah arus modernisasi yang menggerus banyak tradisi serupa, tetapi juga terus berkembang sebagai simbol keunikan Desa Karangrejo melalui inovasi teknik, fungsi edukatif sebagai mainan anak, serta kontribusi sosial-ekonomi bagi pengrajin lokal. Kajian ini diperlukan untuk mendokumentasikan perjalanan historisnya sejak tahun 1980-an,

mengungkap nilai filosofis di balik proses pembuatannya, serta menyoroti peran strategisnya dalam memperkuat rasa bangga budaya generasi muda, sehingga dapat menjadi inspirasi pelestarian warisan serupa di daerah lain.

B. Fokus Penelitian

Penelitian mengenai **“Sejarah Perkembangan Kerajinan Kuda Lumping Sebagai Identitas Budaya Lokal Di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Pada Tahun 1980-2025”** Adapun fokus penelitian nya sebagai berikut:

1. Kajian sejarah perkembangan kerajinan kuda lumping di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sejak tahun 1980-2025. Penyebutan kerajinan Kuda lumping disini secara spesifik merujuk kepada anyaman kuda kepang, yakni anyaman yang terbuat dari bambu dibentuk menyerupai kuda.
2. Proses dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pembuatan kerajinan kuda lumping, di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
3. Pengaruh kerajinan kuda lumping terhadap kehidupan sosial, budaya, dan identitas masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
4. Berbagai tantangan yang dihadapi pengrajin kuda lumping dalam mempertahankan keberlangsungan kerajinan tersebut di era modern.

C. Rumusan Masalah

Penelitian mengenai **“Sejarah Perkembangan Kerajinan Kuda Lumping Sebagai Identitas Budaya Lokal Di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Pada Tahun 1980-2025”** Adapun rumusan masalah tertuang dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: 12

1. Bagaimana sejarah perkembangan kerajinan kuda lumping di desa karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dari tahun 1980-2025?

2. Faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan kerajinan kuda lumping di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana pengaruh kerajinan kuda lumping terhadap kehidupan sosial, budaya dan identitas masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?
4. Apa saja tantangan yang saat ini di hadapi oleh pengrajin kuda lumping di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai **“Sejarah Perkembangan Kerajinan Kuda Lumpung Sebagai Identitas Budaya Lokal Di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Pada Tahun 1980-2025”** Adapun tujuan penelitian nya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sejarah perkembangan kerajinan kuda lumping di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sejak tahun 1980-2025.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang diperhatikan dalam proses pembuatan kerajinan kuda lumping di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis pengaruh kerajinan kuda lumping terhadap kehidupan sosial, budaya, dan identitas masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri.
4. Mengungkap tantangan yang dihadapi para pengrajin kuda lumping dalam upaya mempertahankan kerajinan ini sebagai identitas budaya lokal di tengah perkembangan zaman.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai **“Sejarah Perkembangan Kerajinan Kuda Lumping Sebagai Identitas Budaya Lokal Di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri Pada Tahun 1980-2025”** Adapun manfaat penelitian nya sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pemahaman mendalam tentang sejarah serta perkembangan kerajinan kuda lumping di Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dari masa ke masa.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, tentang pentingnya melestarikan kerajinan tradisional sebagai bagian dari identitas budaya lokal.
3. Memberikan kontribusi informasi yang berguna bagi pelaku industri kerajinan kuda lumping dalam mengatasi tantangan produk dan inovasi yang dihadapi saat ini.
4. Menjadi rujukan ilmiah yang bermanfaat bagi bidang ilmu sejarah, antropologi budaya, dan pengembangan seni tradisional.
5. Membantu memahami dampak sosial, budaya, dan ekonomi kerajinan kuda lumping terhadap masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (2021). Representasi Nilai Multikulturalisme Dalam Pelaksanaan Upacara Undhuh-Undhuh Di Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) Mojowarno. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 1, 189–194.
- Aini, M. R. (2022). Kesenian Jaranan Kpk (Kridho Panji Kusomo) Kota Blitar Sebagai Simbol Makna Kultural (Sebuah Studi Linguistik Antropologi). *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 1–11.
- Aini, W. H. A. (2024). Analisis Kepuasan Konsumen Pada Penggunaan Ojek Online Dan Ojek Konvensional Di Kabupaten Banyuwangi. *Analisa: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 12(1), 14–20.
- Amiman, R., Moku, B. J., & Tumengkol, S. (2022). Peran Media Sosial Facebook Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Desa Lalue Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(3).
- Andarisma, Y. Y., Budiono, H., & Budianto, A. (2023). Analisis Nilai-Nilai Penokohan Dewi Sekartaji dalam Cerita Panji. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1587–1597.
- Anggraini, E., & Cahyono, A. (2018). Forms of Show Kuda Lumping Ronggo Budoyo in The Village of Lematang Jaya, Lahat, South Sumatera. *Catharsis*, 7(1), 11–22.
- Askodrina, H. (2021). Penguatan Kecerdasan Perspektif Budaya Dan Kearifan Lokal. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 619–623.
- Bashalfa, B., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2024). Kajian Sejarah Dan Arsitektur Masjid Raya Sultan Riau Pada Masa Raja Abdurrahman 1819–1832. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 7, 896–903.
- Breliana, S. A. P., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2023). Simbolisme kembar mayang dalam pernikahan Adat Jawa di Kabupaten Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 662–670.
- Fairus, F., & Syah, H. (2020). Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta (Internal Control Analysis Of The Payroll's System And Procedures In Supporting The Efficiency Of Labor Costs In Pt. Pancaran Samudera Transport, Jakarta). *Analisis Pengendalian Internal Atas Sistem Dan Prosedur Penggajian Dalam Usaha Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Pada Pt Pancaran Samudera Transport, Jakarta*.

- Faisal, M., & Halim, A. (2025). Preservation of Traditions and Economic Development of the Sayyid Traditional Community in Cikoang. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 7(2), 159–182.
- Ferdian, F., Widiatmoko, S., & Afandi, Z. (2023). Kepercayaan Sapta Darma Di Desa Mlorah Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1718–1731.
- Fitriana, P. D., Widiatmoko, S., & Budiono, H. (2024). Tradisi Megengan Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal Di Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 7, 680–686.
- Handoyo, M. O. (2017). *Jaranan Kediri Melampaui Zaman*.
- Herawati, V. R., Budianto, A., & Budiono, H. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Ritual Larung Sesaji Di Kawah Gunung Kelud Terhadap Masyarakat Setempat. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 212–220.
- Hutaminingsiyas, W., Widiatmoko, S., & Budianto, A. (2023). Sejarah Tari Reog Kendang Tulungagung Sebagai Kearifan Lokal. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 10–20.
- Ihza, K. N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 197–206.
- Inadjo, I. M., Mokal, B. J., & Kandowanko, N. (2022). Adaptasi Sosial SDN 1 Pineleng Menghadapi Dampak Covid-19 Di Desa Pineleng 1 Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(4).
- Indahsari, M. R., Budiono, H., & Wiratama, N. S. (2025). Kajian Seni Tari Gandrung Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Masyarakat Desa Sumberagung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 8, 1497–1504.
- Jaya, L. I. (2017). Kesenian Jaranan Senterewe Di Kabupaten Tulungagung Tahun 1958–1986. *Avatara, e Journal PendidikanSejarah*, 5(3), 568–580.
- Johan Adilest, Y. H. T. D. P. (2023). *Krisis Regenerasi Petani Muda Di Tengah Industialisasi (Studi Fenomenologi Di Desa Blimbing, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo)*.
- Karo, A. M. P. B., Gukguk, D. M. R., Aprija, D., Siburian, Y., & Khairi, N. (2024a). Kajian Kuda Lumping Sebagai Identitas Budaya Jawa: Menuju Pengakuan Internasional Sebagai Warisan Budaya Tak Benda. *Studi Budaya Nusantara*, 8(2), 124–133.

- Karo, A. M. P. B., Gukguk, D. M. R., Aprija, D., Siburian, Y., & Khairi, N. (2024b). Kajian Kuda Lumping Sebagai Identitas Budaya Jawa: Menuju Pengakuan Internasional Sebagai Warisan Budaya Tak Benda. *Studi Budaya Nusantara*, 8(2), 124–133.
- Kartikasari, F. I., Widiatmoko, S., & Budianto, A. (2024). Tradisi Upacara Bersih Desa Di Desa Mojokambang Kecamatan Bandar Kedungmulyo Kabupaten Jombang Tahun 2023. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 7, 92–99.
- Kurnianti, A., Widiatmoko, S., & Budianto, H. (2022). Persepsi Masyarakat Desa Jugo Mengenai Situs Batu Tulis. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 472–479.
- Lailiyah, N., Muarifin, Moch., Pitoyo, A., Waryanti, E., Septiani, D. R., & Apriliani, N. L. (2025). Sanggar Kreatif Kuda Lumping: Pemberdayaan Karang Taruna Desa Karangrejo Menuju Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Lokal. *Alamtana: Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 6(3), 190–204. <https://doi.org/10.51673/jaltn.v6i3.2629>
- Magdalena, R. (2021). Hidup, seni dan teks. *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain*, 1(1), 45–57.
- Magh'firoh, R. H. (2024). *Estetika Jaranan Turonggo Yakso Trenggalek Dalam Falsafah Jawa* (Vol. 07, Number 01).
- Malo, O. S., Budianto, A., & Widiatmoko, S. (2023). Kepercayaan dan tradisi penguburan jenazah di masyarakat Kampung Manola Kabupaten Sumba Barat Daya. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 533–543.
- Manik, D. T. S., Nasution, N. F., & Safitri, S. (2025). Aspek Ekonomi Dan Sosial. *Journal of Management and Creative Business*, 3(1), 122–131.
- Mathias, R. R., Budiono, H., & Widiatmoko, S. (2025). Eksistensi Wayang Timplong Ditinjau Dari Proses Pembuatan Wayang Timplong Di Nganjuk. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 8, 95–100.
- Muhammad Haris Nugroho, S. (2023). *Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMPN 2 Majalaya Pada Materi Persamaan Garis Lurus*.
- Nafiudin, M., Fahrishal, J., & Tanjungsari, A. (2024). *Analisis Manfaat Sosial Media Tiktok Terhadap Pemasaran Kerajinan Jaranan di Kelurahan Bangsal*. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/nccce>
- Nanda, R. A. E., Budianto, A., & Budiono, H. (2022). Toleransi Antar Umat Beragama di Desa Tanon, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri, Sebagai Wujud Bangsa yang Berbhineka. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 732–738.

- NISA, K. (2025). *Peran Klenteng Tri Dharma Hong San Kiong Dalam Penyebaran Agama Konghucu Di Kecamatan Gudo*.
- Permana, R. A., Budiono, H., & Wiratama, N. S. (2024). Kesenian, tradisi, dan pola ritual masyarakat adat Banceuy Kabupaten Subang Jawa Barat. *JEJAK: Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 4(2), 53–64.
- Puspasari, C. D., Yatmin, Y., & Widiatmoko, S. (2024). Studi tentang Tirakatan Malam Jumat Legi di Gua Maria Lourdes Puhsarang Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 7, 904–914.
- Putra, K. K., Budiono, H., & Budianto, A. (2022). Pelestarian Industri Kerajinan Gamelan Mustika Laras Di Desa Jatirejo, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 699–708.
- Putri, B. T., Ayu, C. S., Ginting, M. A. B., Saidah, S., & Nasution, S. (2025). Budaya dan bahasa: Refleksi dinamis identitas masyarakat. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 20–32.
- Rahayu, E. T., & Asrori, M. A. R. (2022). Pelestarian Kesenian Jaranan Jawa Sebagai Bentuk Kearifan Lokal Untuk Membangun Nasionalisme Pemuda Di Dusun Mundu Desa Bungur Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Tahun 2019. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 6(1), 14–23. <https://doi.org/10.29407/jbbsp.v6i1.13455>
- Ratnawati, P. G., Kellen, P. B., & Marselinus, B. (2023). Analisis strategi pengembangan usaha dari aspek keuangan pada Sanggar Bliran Sina Watublapi Kabupaten Sikka. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(2), 110–121.
- Rohmah, A. N., & Budiono, H. (2021). Tradisi 1 Suro di Desa Menang Ditinjau Dari Segi Ekonomi Kerakyatan. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 4, 806–812.
- Setiyani, A. I., & Israhayu, E. S. (2023). Wujud dan Unsur Kebudayaan Upacara Penurun Hujan dalam Naskah Drama Ujungan Karya Widiyono. *Suara Bahasa*, 1(01), 25–36.
- Sri, O. :, & Budianingsih, H. P. (2015). Fungsi Seni Kuda Lumping Bagi Masyarakat Jawa Di Desa Semina Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. In *Jom Fisip* (Vol. 2, Number 1).
- Sumarwoto, M. I. Z. I., & Budiono, H. (2024). Tradisi Ogoh-Ogoh Dalam Rangkaian Nyepi Sebagai Bentuk Eksistensi Umat Hindu Pura Agung Dewi Savitri Di Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 7, 159–172.

- Tabun, A., Budianto, A., & Budiono, H. (2022). Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Noemuti Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2022). *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 727–731.
- Tiarawanti, R., Yatmin, Y., & Widiatmoko, S. (2022). Upaya Melestarikan Candi Tegowangi Sebagai Tempat Peninggalan Bersejarah di Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 716–721.
- Ule, M. Y., Kusumaningtyas, L. E., & Widyaningrum, R. (2023). Studi analisis kemampuan membaca dan menulis Peserta Didik Kelas II. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 18(1).
- Wahyudi, D. R., Wahyuni, S., & Syafitri, R. (2023). Simbol Kesenian Kuda Lumping Bagi Masyarakat di Kelurahan Gunung Lengkuas. *Student Research Journal*, 1(4), 439–457.
- Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.
- Widiatmoko, S., Budiono, H., Wiratama, N. S., & Sasmita, G. G. (2022). K Kajian Deskripsi Semiotika Pada Pakaian Khas Kediri. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 81–97.
- Wulandari, F. T. (2020). Karakteristik Sifat Fisika Bambu Tali (*Gigantolochloa Apus Kurz*), Sebagai Bahan Baku Bambu Kerajinan. *Jurnal Belantara*, 3(1), 69–79.
- Yusril Kusmawati. (2021). *Etnomatematika Pada Kerajinan Kuda Kepang Masyarakat Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*.
- Zainul, M. R., Widiatmoko, S., & Afandi, Z. (2022). Peran Syekh Al Wasil Syamsuddin Dalam Menyebarkan Agama Islam Di Kota Kediri. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 5, 722–726.
- Zakaria. (2021). *Penelusuran Ciri Khas Musikal Lagu-lagu Cianjuran Wanda Papantunan*.
- Zakaria, M. N., Rozaktana, M., & Ulfadilah, S. A. (2025). Kerajinan Tangan: Sentuhan Tangan, Jiwa Dalam Karya. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). The type of descriptive research in communication study. *Jurnal Diakom*, 1(2), 83–90.

Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147–153.